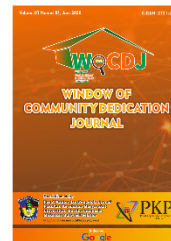




Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd7103>

Optimalisasi Media Saring Zeolite Sebagai Filtrasi Air Sumur dan Edukasi Pada kader Di Desa Temmapaduae Kec Marusu Kab Maros

^KAnnisa Junaid¹, Alfina Baharuddin², Hardi³, Yuliati⁴, Ella Andanyanie⁵,
Hasriwiani Habo Abbas⁶ Nia Karuniawati⁷

¹Prodi Teknik sipil Universitas Muslim Indonesia, ²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Syech Yusuf Almakassari Gowa.

Email Penulis Korespondensi (^K): annisa.junaid@umi.ac.id¹

alfina.baharuddin@umi.ac.id² hardi.hardi@gmail.com³ yuliati.yuliati@umi.ac.id⁴

ella.andanyanie@umi.ac.id⁵, Hasriwiani Habo Abbas⁶, nia.karuniawati@umi.ac.id⁷

Abstract

The quality of well water in Temmapaduae Village does not meet health standards. As a result, there are significant health issues. The objective of this community service project is to provide training in water purification techniques. This outreach program consists of five stages: the socialization stage and the implementation stage. This activity comprised three sessions, including: Phase 1: Pre-test, administered via a questionnaire, lectures, Q&A sessions, and discussions; Phase 2: Post-test and evaluation of post-test results; Phase 3: Technology implementation; Phase 4: Monitoring and evaluation; and Phase 5: Program sustainability. The results of the community service activity show: There was a 92% increase in the partners' knowledge between the pre- and post-tests; there was a 90% increase in the partners' attitudes between the pre- and post-tests; and there was a 91% increase in the partners' actions between the pre- and post-tests. Support from the community and local government is needed in the utilization of appropriate technology so that it can be used collectively with other communities that do not yet have water purification filters. It is hoped that the community will maintain the water purification filters and replace the filters used every 3 months

Keywords: Zeolite; well water; filtration; education; health cadre

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : +62 85397539583

Article history :

Received 3 Mei 2026

Received in revised form 30 Mei 2026

Accepted 7 Juni 2026

Available online 30 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Kualitas air sumur gali di Desa Temmapaduae tidak sesuai dengan standar kesehatan. Akibatnya masalah kesehatan tinggi. Adapun tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan teknik penjernihan . metode tahapan penyuluhan ini dilakukan melalui 5 tahap yaitu :tahap sosialisasi, tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini meliputi 3 sesi antara lain: Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner, melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi Post test dan menilai hasil post test tahap penerapan teknologi, Tahap monitoring dan evaluasi, Tahap Keberlanjutan Program. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan Terjadi peningkatan pengetahuan para mitra dari kegiatan pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 92% Terjadi peningkatan sikap para mitra dari kegiatan pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 90% Terjadi peningkatan tindakan para mitra dari kegiatan pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 91%. Dibutuhkan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam pemanfaatan teknologi tepat guna agar dapat dimanfaatkan secara bersama-sama dengan masyarakat lainnya yang belum filter penjernihan air. Diharapkan agar masyarakat dapat menjaga dengan Filter penjernihan air dan melakukan penggantian berkala tiap 3 bulan filter yang digunakan.

Kata Kunci : *Zeolit; air sumur; filtrasi; edukasi; kader kesehatan*

A. PENDAHULUAN

Meningkatkan produktivitas: Masyarakat yang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik lebih sehat dan lebih produktif. Meningkatkan pendidikan: Anak-anak yang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik lebih kecil kemungkinannya untuk absen dari sekolah karena sakit. Meningkatkan pariwisata: Wisatawan lebih cenderung mengunjungi tempat-tempat yang memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik. Meningkatkan ekonomi: Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi. Contoh-contoh peran air bersih dalam kesehatan dan pembangunan: Di Indonesia, program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) telah membantu meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik bagi jutaan orang(WHO, 2020).

Desa Temmapduaue merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan..Batas : sebelah UtaraDesa Tellumpoccoe, sebelah Timur Desa Ma'rumpa Selatan Kota Makassar, Barat Desa Pabentengan Jumlah Penduduk 4.294 Jiwa Untuk jenis kelamin laki-laki 1.173 Kepala Keluarga 2.135 Perempuan Topografi wilayah Desa Temmappaduae berupa wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-62

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa dan tim PKM di Dusun Takalasi kualitas air sumur bor bahwa nilai pH berada dalam kisaran pH 6,7 – 6,98, suhu air 28,5 °C, suhu udara lokasi penelitian berkisar 28– 30 °C dan konsentrasi Fe 1,35 - 2,18 mg/l. konsentrasi Fe termasuk kategori kualitas air bersih/air minum yang melebihi baku mutu, sehingga perlu diolah dengan metode filtrasi dengan pertukaran ion. Hasil penelitian di lokasi yang sama sebanyak 3

sumur gali (15%) dengan kadar besi yang melebihi baku mutu air bersih dan 15 sumur gali (40%) telah melebihi baku mutu air minum. Semua sumur bor (100%) memiliki kadar besi yang tidak memenuhi syarat sebagai air bersih dan air minum. Pemanfaatan media saring zeolit dalam menurunkan kadar Fe pada air sumur diyakini efektif dalam meningkatkan kualitas air sumur bor (Ella Andayanie, 2024)

Pemanfaatan air bersih dapat memenuhi kebutuhan individu sehingga dapat menjaga kesehatan sekaligus terhindar dari penyakit dengan mudah. Sumber air bersih yang umum dijumpai baik di pedesaan maupun di perkotaan, yang saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sumur gali. Air tanah dari sumur bor atau gali bersumber dari lapisan tanah yang relatif dekat dengan permukaan, sehingga rentan terhadap pencemaran rembesan kotoran manusia dan hewan serta penggunaan rumah tangga domestik. Persyaratan konstruksi untuk penempatan sumur gali harus didukung agar air tanah yang dibor dapat menyediakan air bersih yang memenuhi peraturan yang ditetapkan (Ella Andayanie, 2025)

Lubang bor air tanah yang dibor dibuat melalui pengeboran bahan tanah non-padat menggunakan peralatan lubang bor besar. Struktur lubang bor ini sangat bergantung pada kondisi akuifer dan kualitas air, sehingga menghasilkan tipe struktur yang berbeda. Kedalaman lubang air biasanya berkisar antara 60 meter sampai dengan 200 meter yang ditujukan terutama untuk gedung perkantoran atau pemukiman. Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menyebabkan kualitas air menurun sehingga air tersebut tidak dapat digunakan seperti yang diharapkan. Kondisi air yang demikian disebut dengan air yang tercemar. Proses pencemaran air terjadi akibat masuknya zat asing seperti limbah rumah tangga (Yuliati dkk 2024).

Penurunan kualitas air tanah bebas merupakan salah satu dampak yang dikhawatirkan akan muncul seiring dengan meningkatnya kepadatan penduduk sebagai konsekuensi dari pesatnya pembangunan yang terjadi pada sebagian kawasan resapan air primer (Yuliati, dkk 2025). Kajian mengenai potensi pencemaran air tanah bebas perlu dilakukan sebagai alternatif pemantauan kualitas air (WHO, 2020). Berdasarkan metode GOD, seluruh air tanah bebas di daerah penelitian berada dalam potensi pencemaran sangat tinggi. Keadaan tersebut terjadi karena faktor keadaan alami berupa jenis akuifer, material penyusun zona aerasi, dan kedalaman muka air tanah berpotensi mempermudah interaksi antara polutan atau sumber pencemar dengan air tanah bebas. (Yuliati, dkk 2024).

Air tanah yang diperoleh dari lubang bor mengandung zat besi terlarut dalam bentuk ferro (Fe^{2+}). Setelah terkena udara (oksigen), Fe^{2+} teroksidasi menjadi ferrihydrite (Fe^{3+}), yang dapat

mengendap dan berwarna kuning kecokelatan. Fenomena ini dapat menodai peralatan porselen dan cucian dengan parah; sehingga berbahaya bila digunakan untuk keperluan memasak atau minum-sehat (Alfina Baharuddin, Yuliati, (2023). Biasanya, pada kedalaman tersebut, kualitas air seringkali baik dan cocok untuk keperluan rumah tangga Diperlukan beberapa syarat, antara lain air jernih dan tidak keruh, tidak berwarna dan berasa hambar; memiliki tingkat pH netral; bebas dari bahan kimia berbahaya; memiliki tingkat kekerasan yang rendah serta tidak adanya bakteri patogen seperti *Escherichia coli* (Yuliati,dkk 2025).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

A. Sosialisasi / survey kegiatan: Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM diawali dengan pemantapan program dan langkah kerja tim dan mahasiswa mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung.

- a) Bentuk survei yang dilaksanakan antara lain :
- b) Survei kondisi kebutuhan air masyarakat.
- c) Survei lokasi potensi sumber air berupa debit air, kecukupan kuantitas/debit airnya terutama dimusim kering.
- d) Survei kualitas air apakah memerlukan pengolahan untuk menjadi air bersih atau hanya memerlukan pengolahan minimal.
- e) Survei lokasi berupa gambaran lokasi, aksesibilitas, kondisi topografi, kondisi sosio-ekonomi dan kependudukan.

2. Tahap Pelatihan

a. Metode Ceramah

Pada Metode Ceramah diberikan materi terkait kualitas air bersih dan pemanfaatan tanaman papaya. Metode Ceramah ini dihadiri Melibatkan 15 orang, sebelum materi diberikan kami memberikan pre test dalam bentuk pertanyaan kuis kemudian baru kami memberikan materi dan pada akhir acara kami memberikan post test dengan pertanyaan kuis yang sama pada saat

pre test. Dari hasil analisis pre test dan post test dapat dilihat pengaruh metode ceramah dalam peningkatan pengetahuan warga.

b. Metode Demonstrasi plot

Pada Metode Demonstrasi diberikan pendampingan mengenai cara Teknik penjernihan air yang keruh Kami juga memberi pendampingan penggunaan dan perawatannya sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran menggunakan dan memeliharanya. Selain itu melakukan pendampingan pembuatan minuman Kesehatan

3. Tahap Penerapan Teknologi

Kegiatan awal yang dilakukan

- a. Melakukan pengambilan contoh air untuk diuji kualitas air di laboratorium (fisik.kima, biologi)
- b. Desain bangunan sipil (bak penampungan air)
- c. Desain konstruksi bangunan sipil Teknik penjernihan air

Implementasi Teknologi tepat guna

- a. Implementasi teknologi tepat guna pada air sumur gali dengan melakukan metode filtrasi.
- b. Pengukuran kualitas fisik dan kimia air sumur gali/bor sebelum dan sesudah penerapan metode filtrasi
- c. Edukasi Teknik pemeliharaan air sumur gali yang telah menggunakan filtrasi

Partisipasi Mitra

1. Mitra berpartisipasi aktif dan mendukung keseluruhan rangkaian kegiatan PKM
2. Setiap pelaksanaan kegiatan deseminasi dan demonstration plot maka, mitra menyiapkan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PKM.
3. Mitra secara aktif melakukan sosialisasi kepada Masyarakat terkait pendampingan pembuatan spray dan abate dari bahan pepaya
4. Membantu memasang instalasi air bersama-sama tim di lokasi PKM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, dilakukan pembukaan dan pengarahan oleh Kepala desa terkait mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta juga diminta untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan pengisian Pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Hasil Pretest menunjukkan bahwa 15 peserta mitra memiliki pemahaman yang baik terkait air bersih dan metode apa saja yang dapat digunakan dalam proses penjernihan air.

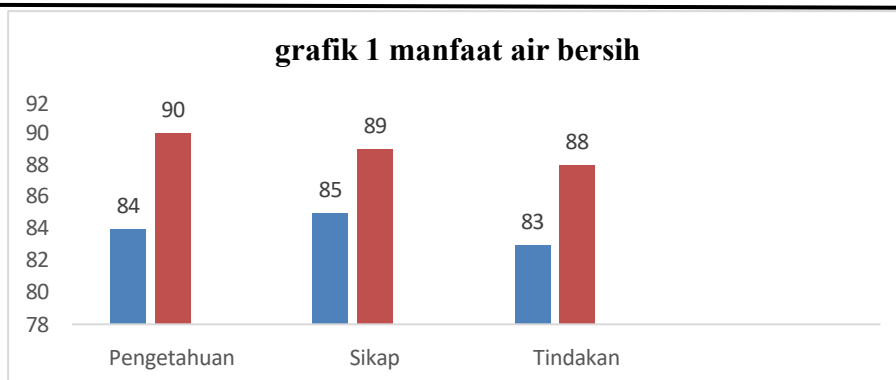


Gambar 1 Bersama mitra dan Kader Temmapaduae

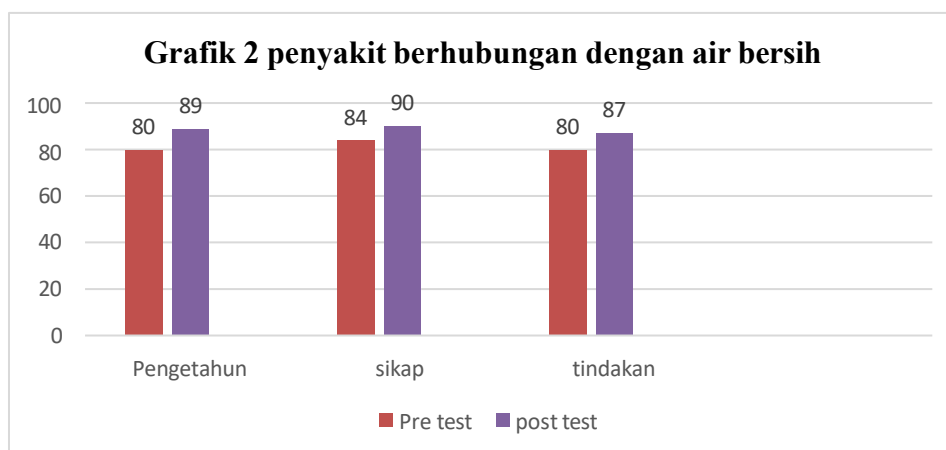


Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Dan Edukasi Filtrasi Air

Peserta juga belum mengetahui media apa saja yang dapat digunakan dan fungsinya dalam proses penjernihan air. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pentingnya air bersih dan teknik pengolahan air menjadi air bersih. Materi sosialisasi diberikan melalui ceramah/presentasi menggunakan media power point dan diikuti oleh sesi diskusi/tanya jawab. Setelah itu, peserta dilatih dan dibimbing dengan mempraktekkan langsung cara pembuatan alat penjernih air sederhana menggunakan media saring zeolite.



Berdasarkan grafik1 menunjukkan edukasi tentang manfaat air bersih pada terkait pengetahuan hasil pre test sebanyak 84% dan post test sebanyak 90%, sikap mitra pre test sebanyak 85% dan post test sebanyak 89 %, perilaku hasil pre test sebanyak 83% dan post test sebanyak 88%,



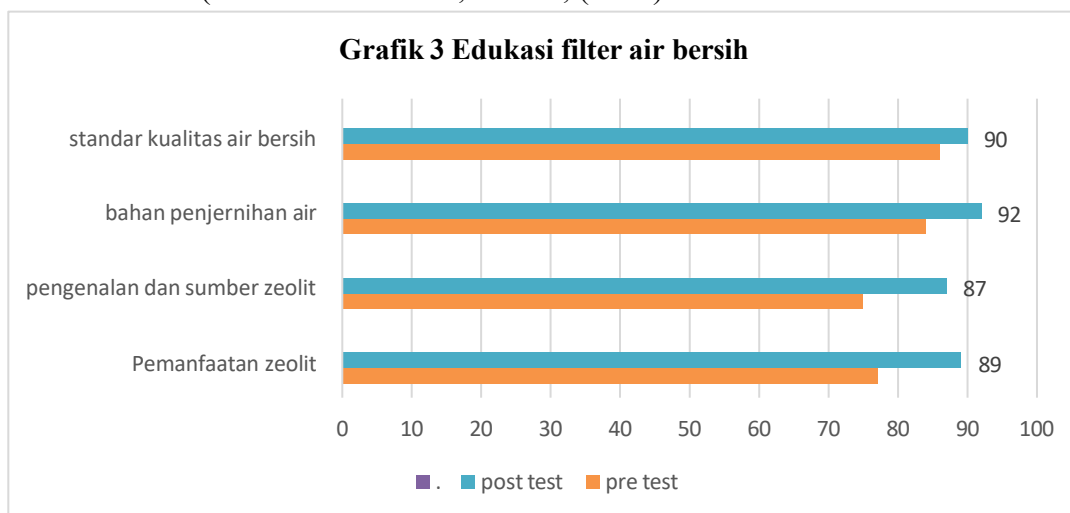
Berdasarkan grafik1 menunjukkan edukasi tentang manfaat air bersih pada terkait pengetahuan hasil pre test sebanyak 84% dan post test sebanyak 90%, sikap mitra pre test sebanyak 85% dan post test sebanyak 89 %, perilaku hasil pre test sebanyak 83% dan post test sebanyak 88%

Pada pengabdian masyarakat yang lain menggunakan media filtrasi, diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penjernihan air yang Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam hal penjernihan air. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada hasil Pretest dan post-test, serta pergeseran distribusi nilai ke rentang yang lebih tinggi setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan.



Gambar 3 Bersama dengan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM

Filtrasi merupakan suatu cara menyaring atau yang memisahkan molekul padatan dengan cairan pemisahan padatan dari cairan dengan menggunakan media yang berpori yang berfungsi untuk mengurangi padatan tersuspensi dan koloid yang halus. Hasil kualitas air dari pemfilteran bergantung dari ukuran pori dari media filter yang digunakan. Zeolit merupakan salah satu Filtrasi juga dapat mengurangi kandungan bakteri, seperti menghilangkan warna, rasa, bau, besi dan mangan. Selama filtrasi, pengotor dalam media filter akan menyebabkan penyumbatan pada lubang pada material, yang dapat meningkatkan penurunan tekanan. Filtrasi adalah proses penyaringan untuk menyisihkan zat padat tersuspensi dari air melalui media berpori. Ini juga dapat disebut sebagai pemisahan cair-cair dengan melewatkan cairan melalui media berpori atau bahan berpori untuk menyisihkan atau menghilangkan sebanyak mungkin butiran halus zat padat tersuspensi dari cairan(Alfina Baharuddin, Yuliati, (2023).



Tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dalam prasarana air minum yang ada, serta pengetahuan yang khas yang dimiliki oleh masyarakat sebagai hasil dari kerjasama dengan pemerintah swasta dan juga masyarakat secara gotong-royong. Keterlibatan

masyarakat salah satu bentuk upaya kepedulian terhadap program air minum dan sanitasi (Alfina Baharuddin, Yuliati, (2023) yang menjadi suatu proses perkembangan pembangunan dalam masyarakat yang memanfaatkan program yang ada.

Program air minum dan sanitasi sebagai suatu upaya yang di lakukan pemerintah dan bekerjasama dengan aparat desa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan (Yuliati, 2025). Program air minum dan sanitasi merupakan pemanfaatan suatu program yang mampu memberikan suatu nilai penting yang cukup besar terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan masyarakat harus mampu menciptakan pertumbuhan dalam program air minum dan sanitasi dalam penggunaan daya yang secara efektif (Alfina Baharuddin, dkk 2024).

Kualitas air sumur bor yang buruk ditandai dengan adanya parameter mikrobiologis yang melebihi ambang batas, seperti coli-form bacteria sebagai indikator kontaminasi fecal. Kualitas air yang buruk berkontribusi pada tingginya prevalensi infeksi kecacingan karena air tercemar ini digunakan untuk minum, memasak, atau mencuci tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu (Alfina Baharuddin, dkk 2024).

Selain itu, konsep sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi kunci pencegahan. Pendidikan sanitasi dan pemeliharaan sumber air bersih dapat meminimalisir risiko pencemaran. Studi epidemiologi juga menunjukkan bahwa intervensi peningkatan kualitas air bersih dan sanitasi menurunkan angka infeksi kecacingan hingga 50-70%./ penyediaan air bersih yang berkualitas, terutama air sumur bor yang terlindungi dan dirawat dengan baik (Yuliati,2024).

D. PENUTUP

Simpulan :

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan para mitra dari kegiatan pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 92%
- b. Terjadi peningkatan sikap para mitra dari kegiatan pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 90%
- c. Terjadi peningkatan tindakan para mitra dari kegiatan pre dan post test mengalami peningkatan sebesar 91%

Saran

- a. Diharapkan adanya pendampingan setelah selesainya program, sehingga Program Kemitraan Masyarakat dapat secara kontinyu dan konsisten dilaksanakan oleh pihak

- mitra, dan tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung.
- b. Dibutuhkan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam pemanfaatan teknologi tepat guna agar dapat imanfakatn secara bersama-sama dengan masyarakat lainnya yang belum filter penjernihan air
 - c. Diharapkan agar masyarakat dapat menjaga dengan Filter penjernihan air dan melakukan penggantian berkala tiap 3 bulan filter yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KEMIDTISAINTEK atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ruang lingkup pemberdayaan kemitraan Masyarakat Tahun 2026. Pihak kampus Universitas Muslim Indonesia dan Lembaga pengabdian kepada Masyarakat LpKM UMI, serta seluruh pihak dan mitra kader kesehatan di desa Temmapaduae yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Baharuddin, Yuliati, (2023) Edukasi Jamban Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Local Wisdom Pada Masyarakat Di Desa Tala-Tala. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/13036> Volume 6 Nomor 11 Tahun 2023 e-ISSN: 2598-1226 DOI : [10.31604/jpm.v6i11.3880-3885](https://doi.org/10.31604/jpm.v6i11.3880-3885)
- Alfina Baharuddin, Annisa Junaid, Ricky Perdana Poetra, Yuliati, Sumiaty, Ella Andayanie. 2024, Sanitasi Air Sumur Dan Bor Dan Kejadian Dermatitis Pada Masyarakat Didaerah Dengan Akses Air Bersih Terbatas. Penerbit Media sains indonesia. <https://Store.Medsan.Co.Id/Detail/978-623-512-327-1->
- Alfina Baharuddin, Annisa junaid, & Ricky Perdana Poetra. (2023). Cegah Stunting Dengan Edukasi Air Bersih Dan Jamban Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Local Winsdom. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), SNPPM2023ST-6 . Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39582>
- Ella Andayanie, Yuliati, Alfina Baharuddin, (2024) Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Akses Layanan Air Bersih Di Dusun Jenemadingi Kab Gowa <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/2299/762>
- Ella Andayanie, Baharuddin, A., Harma, Annisa Junaid, A., Yuliati, Y., & A. Fachrin, S. (2025). Clean Water Self-Sufficiency and Well Water Filtration Method Education for Health Workers in Gowa Regency. *Abdimas Polsaka*, 4(2), 194–200. <https://Abdimas.Polsaka.Ac.Id/Index.Php/Abdimaspolsaka/Article/View/115>
- N. Yenita, M. Ramadhani, And E. Saputri, ‘Pengaruh Air Bersih Dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir Ii’, *Econews*, Vol. 4, No. 2, Pp. 66–68, 2021, [Online]. Available: <https://Journal.Pasca-Unri.Org/Index.Php/Econews/Article/View/55>.

- W. Angraini, M. Amin, B. A. Pratiwi, H. Febriawati, And R. Yanuarti, 'Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih Dan Diare Dengan Stunting Di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah', J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, Vol. 8, No. 2, P. 92, 2021, Doi: [10.29406/Jkmk.V8i2.2816](https://doi.org/10.29406/Jkmk.V8i2.2816).
- Yuliati, Andi Adillah Firstania Azis, Idhar Dharlis, Alfina Baharuddin. Metode Filtrasi Penjernihan Pada Air Sumur Di Daerah Krisis Air Bersih Dan Upaya Pengendalian DBD. 2024 Penerbit Media sains indonesia. <https://store.medsan.co.id/detail/978-623-512-291-5-metode-filtrasi-penjernihan-pada-air-sumur-di-daerah-krisis-air-bersih-dan-upaya-pengendalian-dbd>
- Yuliati, Andi Adillah Firstania Azis, Idhar Dharlis, Suharni A. Fachrin Alfina Baharuddin. Edukasi Air Bersih Sumur Bor Dan Pemanfaatan Sereh Menjadi Spray Lotion Anti Nyamuk DBD Pada Masyarakat Yang Memiliki Akses Pelayanan Terbatas Vol 7 No 9 , 2024. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/17569/pdf>
- Yuliati, Andi Adillah Firstania Azis, Idhar Dharlis, & Alfina Baharuddin. (2024). Edukasi Pemanfaatan Sereh Menjadi Spray Dan Body Lotion Sebagai Upaya Menurunkan Kasus Dbd Di Dusun Biring Jene Kab Maros. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), Snppm2024lpk28 - Snppm2024lpk36. Retrieved From <https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Snppm/Article/View/50051>
- Yuliati, Y., Baharuddin, A., Hardi, H., Astachya Ananda Sofyan, S., A. Fachrin, S., & Andyanie, E. (2025). Optimizing clean water filtration through the application of science and technology: Reverse osmosis method. *Abdimas Polsaka*, 4(2), 187–193. <https://abdimas.polsaka.ac.id/index.php/abdimaspolsaka/article/view/112>
- Yuliati, Alfina Baharuddin, Hardi, Siti Astachya Ananda Sofyan, Ella Andyanie, 2025. Infestasi Kecacingan Dan Ketersediaan Sanitasi Air Bersih <https://Store.Medsan.Co.Id/Detail/978-623-512-677-7->